

## Pengelolaan Lingkungan Kelas Sebagai Sarana Bermain Sambil Belajar Bagi Anak TK

Beatriks Novianti Bunga<sup>1</sup>, Maria L. B. Koten<sup>2</sup>, Angelikus Nama Koten<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

e-mail: \*<sup>1</sup>[beatriks.bunga@staf.undana.ac.id](mailto:beatriks.bunga@staf.undana.ac.id), <sup>2</sup>[maria.koten@gmail.com](mailto:maria.koten@gmail.com),  
<sup>3</sup>[angelikus.koten@staf.undana.ac.id](mailto:angelikus.koten@staf.undana.ac.id)

**Abstract.** Competent teacher can improve their abilities in managing classroom according to their students' needs. Classroom management in early childhood education and development (ECED) post really depends on the teacher. This article aims to understand classroom management as tools of playing and studying for children in kindergarten. This study used qualitative descriptive approach and triangulation was used to ensure the data quality. Between for class observed, class B1 was identified as the most ideal. Good ventilation and lighting, neat placement of equipments and class tools, not blocking air circulation, according to area and not blocking children play zone, also neat class decoration and clean and comfort class describe this overall class management quality.

**Keywords:** *classroom management, playing, young children*

**Abstrak.** Guru yang berkompetensi dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Pengelolaan kelas di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat bergantung pada gurunya. Artikel ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak di Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Keabsahan datanya dipastikan dengan cara triangulasi (*triangulation*). Di antara empat kelas yang diobservasi, dan berdasarkan hasil wawancara dengan setiap guru kelas ditemukan bahwa kelas yang paling ideal untuk dijadikan acuan dalam mengelola kelas adalah kelas B1. Hal ini dapat terlihat ventilasi dan pencahayaan yang baik, letak duduk dan penempatan siswa yang selalu berubah, pengaturan peralatan atau perabotan kelas yang rapi, tidak menghalangi sirkulasi udara, sesuai area dan tidak menghalangi tempat bermain anak, dekorasi kelas yang menarik serta terjaminnya kenyamanan dan kebersihan lingkungan kelas.

**Kata kunci:** *anak usia dini, bermain, pengelolaan lingkungan kelas*

### Pendahuluan

Dalam pendidikan, proses yang paling ditekankan adalah proses pembelajaran, dimana gurulah yang merupakan salah satu unsur penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Guru yang berkompetensi tidak hanya menguasai bahan atau materi ajar, tetapi juga harus lebih mampu dalam mengelola kelasnya dengan baik. Guru juga dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Dengan mengelola kelas seorang guru tidak hanya bisa mengetahui cara menyampaikan

materi kepada peserta didik, tetapi juga mengetahui bagaimana cara mengelola lingkungan kelas agar bisa dijadikan sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak. Menurut Rukmana, dkk dalam Suhardan, dkk (2008) mengatakan bahwa kegiatan manajemen kelas atau pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari yaitu pengaturan orang (siswa) dan pengaturan fasilitas.

Di TK Kristen Siloam Kota Baru terdapat empat (4) kelas yang terdiri dari kelas A, kelas B1, B2 dan B3. Segala sarana dan prasarana kelas pada dasarnya sangat memadai dan memenuhi kebutuhan anak didik. Pembagian fasilitas untuk anak bermain di dalam kelas dibagi sama rata dan selanjutnya dikelola oleh guru di kelas masing-masing. Secara sepintas terlihat sama namun jika dilihat lebih ke dalam sebenarnya pengelolaan kelas yang diterapkan para guru memiliki perbedaan.

Perbedaan pengelolaan kelas ini, dapat dimulai dari penataan area bermain, penataan media atau APE di setiap area, penataan tempat duduk anak, dekorasi kelas, perpustakaan atau tempat baca, penataan loker, penataan tempat tidur anak, penataan lemari dan meja guru dan ventilasi serta pencahayaan dalam ruang kelas. Kelas A adalah kelas yang dihuni oleh anak-anak yang berusia sekitar 4 sampai 5 tahun ini, terlihat monoton mulai dari cara penataan tempat duduknya yang tidak pernah diubah. Dekorasi kelasnya ditempel gambar sesuai tema namun hanya pada bagian kaca jendela saja, permainan anak tidak disimpan berdasarkan area namun dikumpulkan pada satu tempat dan akan digunakan saat anak ingin bermain saja. Suasana kelasnya terkesan biasa karena jarang ditemplei gambar-gambar berwarna dan bercorak sehingga kelas terkesan tidak terlalu menarik. Penataan fasilitas kelasnya tidak pernah berubah. Anak-anak terlihat bebas saja bermain dan menyimpan alat permainan tidak pada tempatnya. Area untuk anak bermain juga tidak disetting dengan maksimal sehingga terlihat sempit. Anak-anak tidak bebas bermain karena dihalangi meja, kursi atau papan tulis.

Selanjutnya, kelas B yang ditepati oleh anak-anak dengan usia sekitar 6 sampai 7 tahun. Dimulai dari kelas B2, dengan cara penataan fasilitas kelas seperti tempat duduk yang jarang diubah, penataan media dan alat permainan di setiap area sering tidak ditata dengan kurang rapi, hal ini dikarenakan anak-anak kelas B2 jarang merapikan mainan dengan baik atau teratur setelah selesai bermain. Dekorasi kelasnya lebih banyak ditampilkan di kaca jendela dari pada di dinding kelas atau di area bermain anak. Guru juga jarang bahkan tidak pernah membuat media untuk anak bermain. Anak-anak terlihat lebih sering bermain di satu area

saja misalnya area balok, sedangkan area yang lain jarang untuk anak-anak bermain.

Kemudian, di kelas B3 memiliki ruang kelas yang lebih kecil dibanding kelas lain. Penataan tempat duduknya tidak pernah diganti, penataan media gambar diganti sesuai tema pembelajaran namun kebanyakan ditempel di kaca jendela. Tempelan dinding di setiap area kurang nampak. Media dan permainan anak kadang disimpan tidak sesuai dengan area bermain anak. Permainan di setiap area juga sangat minim. Guru kelasnya juga jarang membuat media untuk anak bermain. Anak-anak kelas B3 juga terlihat bermain dan berkumpul di satu area saja dan jarang bermain di area lain. Sedangkan saat kita memasuki ruang B1 akan terasa banyak perbedaannya dari kelas yang lain. Dari suasananya juga terasa sangat nyaman dengan dinding kelas yang ditemplei berbagai macam gambar berwarna yang membuat kelas tampak hidup. Penataan tempat duduk anak sangat sering diganti bahkan seminggu sekali (berganti sesuai tema pembelajaran), dekorasi ruang yang ditempel beraneka gambar sesuai tema pembelajaran baik di kaca jendela maupun di dinding dan area bermain anak. Penataan alat permainan terlihat rapi dan berdasarkan area bermain. Ada juga tempat area membaca (perpustakaan kecil untuk anak latihan membaca), Guru juga sering membuat media sendiri untuk anak bermain sesuai tema. Tidak hanya itu, guru sering mendekor kelasnya sehingga terkesan selalu ada yang baru dan berubah dalam kelas. APE di setiap area mempunyai tempat penyimpanan tersendiri sehingga memudahkan anak-anak untuk bermain dan merapikannya. Anak-anak kelas B1 juga selalu merapikan mainan dengan baik dan benar sesuai tempatnya. Anak-anak juga saat bermain di dalam kelas tidak hanya bermain di satu area saja. Mereka bermain berbaur hampir di semua area.

Dari hasil pengamatan, anak-anak kelas A, B2 dan B3 lebih sering bermain di luar kelas saat istirahat dari pada anak kelas B1 yang lebih sering bermain di dalam kelas. Bahkan pada saat istirahat atau saat pulang sekolah, anak-anak kelas lain kadang bermain di kelas B1 atau tidak mereka menonton anak-anak B1 bermain lewat jendela atau mengintip lewat pintu. Terkadang anak-anak kelas lain meminta sendiri pada guru untuk bisa bermain di kelas B1. Anak-anak kelas lain saat ditanya mengapa lebih senang bermain di kelas B1, mereka menjawab karena di kelas B1 selalu ada permainan baru. Anak-anak B1 juga saat ditanya mengapa tidak mau bermain di kelas lain, mereka menjawab kalau kelas B1 lebih indah, lebih banyak gambar dan selalu ada permainan baru di dalam kelas. Anak-anak kelas B1 sendiri jarang bahkan tidak pernah bermain di kelas lain. Anak-anak B1 terlihat kaget, kagum dan senang, terlebih setiap hari senin, saat datang pagi dan

melihat dekorasi kelas yang sudah berbeda dari hari lalu atau minggu lalu. Saat pulang sekolah juga mereka bertanya kepada ibu guru perubahan apa lagi untuk hari besoknya atau minggu berikutnya. Mereka juga bertanya apa yang akan mereka pelajari besok. Mereka terlihat seakan-akan selalu penasaran dan menantikan perubahan kelas setiap minggunya. Anak-anak B1 juga sering memamerkan hal baru di kelas mereka kepada anak-anak kelas lain untuk dilihat. Mereka juga sering mengajak anak-anak kelas lain untuk bermain bersama di kelas B1. Bahkan ada anak B1 yang sakit (deman, sakit perut atau kaki luka) tetap memaksakan diri untuk ke sekolah walaupun sudah ditahan oleh orang tua dan guru bahkan sampai dijemput di sekolah saat pelajaran oleh orang tua karena tiba-tiba sakit di dalam kelas. Saat ditanya mengapa ingin ke sekolah dan tidak tinggal saja di rumah, anak tersebut menjawab kalau lebih suka bermain di dalam kelas dan lebih suka beristirahat (tidur di tempat tidur) di dalam kelas. Melihat dan merasakan anak-anak yang sangat antusias ini, membuat guru kelas B1 untuk selalu termotivasi membuat perubahan di lingkungan kelasnya.

Perbedaan ini, terkadang sering diabaikan oleh para guru namun justru hal ini yang mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak didik di sekolah. Jika gurunya mengelola kelas dengan baik maka motivasi belajar anak didiknya juga meningkat baik begitu juga sebaliknya jika pengelolaan kelasnya kurang baik maka motivasi belajar anak didiknya juga rendah. Anak-anak pada umumnya suka dengan sebuah perubahan yang mana membuat mereka tertarik untuk bermain dan belajar. Apabila tidak ada perubahan atau jarang terjadi perubahan maka anak didik tidak hanya malas tetapi juga bosan untuk bermain apalagi belajar. Maka dari itu, guru harus bisa mengatur cara yang tepat untuk mengelola lingkungan kelas dimana mengundang, mendorong dan membantu anak untuk bermain. Anak merasa sedang bermain tetapi sebenarnya dia sedang belajar.

Menurut Good dan Brophy dalam Permana (2001) menulis bahwa kegagalan guru mengembangkan potensi dirinya dalam pengajaran bukanlah karena mereka tidak menguasai mata pelajaran tetapi mereka itu tidak mengerti siapa murid-muridnya dan apa kelas itu sesungguhnya. Padahal keberhasilan pengajaran tidaklah dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru dalam mengelola kelasnya. Sedangkan menurut Leinhardt dan Smith (1985) dikutip Permana (2001), juga menjelaskan adanya dua pengetahuan yang patut dipahami guru agar pengajarannya lebih efektif, yaitu (1) *subject matter knowledge*, dan (2) *action - system knowledge*. Yang pertama mencakup informasi spesifik yang dibutuhkan untuk menyajikan isi pelajaran, sedangkan yang kedua menyangkut pengetahuan siapa dan bagaimana anak belajar dan berkembang; bagaimana kelas

dikelola, bagaimana informasi atau konsep diterangkan dan bagaimana tugas-tugas secara efektif diberikan. Sebelum mengajar guru hendaknya mempersiapkan kelas dan media. Pengelolaan ruang kelas yang berbeda akan lebih menarik bagi anak. Anak-anak juga akan lebih suka bermain di dalam kelas. Dengan kata lain pengelolaan kelas yang dilakukan guru merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan gairah bermain dan belajar anak.

Sutanti (2016 : 141) memaparkan tentang gambaran pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan modal utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercipta kondisi yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Pangastuti dan Solichah (2017 : 48) juga memaparkan hasil jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Tidak hanya itu, Hilali (2002) juga turut menjelaskan bahwa di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas.

Dipertegas oleh Kadir (2014) dalam jurnalnya memaparkan bahwa inti dari pengelolaan kelas adalah optimalisasi kelas sebagai tempat yang mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif baik dari aspek kelas sebagai lingkungan fisik maupun dari aspek peserta didik sebagai pengguna kelas. Kemudian, menurut Sunhaji (2014) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru adalah pengatur dalam setiap proses yang terjadi dalam lingkungan kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai caratersendiridalam mengelola kelasnya. Cara guru dalam menata lingkungan kelas sebagai sarana untuk anak bermain sekaligus belajar di dalam kelas harus kreatif dan bermuatan edukatif, sehingga anak tidak hanya bermain semata tetapi juga belajar. Berdasarkan paparan di atas, maka tulisan ini untuk mendeskripsikan

tentang pengelolaan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak di TK. Kristen Siloam Kota Baru.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak di TK. Kristen Siloam Kota Baru Kupang. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru TK. Kristen Siloam Kota Baru Kupang yang terdiri dari 4 orang yaitu guru kelas A, kelas B1, kelas B2 dan kelas B3. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode wawancara yang didukung juga dengan metode dokumentasi.

### **Hasil dan Diskusi**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran membutuhkan yang namanya seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik yang profesional guru harus bisa handal dan terampil dalam mengelola kelasnya. Karena dengan begitu seorang guru bisa mengendalikan kelas untuk anak-anak bermain dan sekaligus belajar.

Menurut Sunaryo dan Nyoman (1996) dalam Sunhaji (2014) memaparkan perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Hilali (2012) dalam Pangastuti dan Solichah (2017) yang mengungkapkan bahwa guru profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik, efektif, dan tepat. Guru dengan segala kemampuan dan keahliannya, siswa dengan segala latar belakang, sifat-sifat, dan karakteristiknya yang unik; kurikulum dengan segala komponennya; dan materi serta sumber belajar dan alat permainan edukatif dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di dalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh sebab itu sudah seyaknyalah kelas dikelola dengan profesional oleh guru kelas. Pada hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik sebelumnya, bahkan dapat pula terjadi kemungkinan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kelas pada anak usia dini selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional anak.

Menurut Pangastuti dan Solichah (2017) memaparkan lingkungan fisik yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran antara lain : (1) Ruang kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang kelas yang

dipilih haruslah luas dan semua dapat bergerak dengan leluasa. (2) Pengaturan tempat duduk. Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adanya tatap muka antara anak dengan guru di dalam kelas. Melalui tatap muka tersebut guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku anak-anak di dalam kelas. (3) Ventilasi dan pengaturan cahaya ventilasi dan pencahayaan kelas yang baik sangatlah menjamin kesehatan bagi anak-anak, apalagi masa anak-anak adalah masa berkembang maka ventilasi dan pencahayaan di kelas perlu menjadi perhatian dan sorotan dalam mengelola kelas. Jendela harus cukup besar agar anak-anak mudah menghirup udara segar yang banyak mengandung O<sub>2</sub> (oksigen), dan juga anak-anak harus mampu melihat ruang kelas dengan sangat jelas karena adanya penerangan yang cukup. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang tetapi tidak menyilaukan bagi anak. (4) Pengaturan penyimpanan barang-barang hendaknya disimpan di tempat yang mudah dicapai oleh anak-anak apabila berkaitan dengan keperluan anak. Penyimpanan barang-barang ini, baiknya diposisikan di tempat yang aman dan mudah dicapai agar tidak mengganggu aktivitas gerak anak. Alat pengamanan harus selalu tersedia seperti alat pemadam kebakaran, P3K, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan lingkungan fisik kelas sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak TK Kristen Siloam Kota Baru, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di setiap kelas serta melakukan wawancara dengan setiap guru kelas di TK Kristen Siloam Kota Baru dan hasil penelitiannya menemukan bahwa kelas B1 merupakan kelas dengan pengelolaan kelas yang paling baik sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi mengenai dekorasi kelas (keindahan kelas) yang ditempel berbagai macam gambar dan warna yang menarik. Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara dengan NZ yang mengatakan bahwa kelas didekor sesuai kebutuhan area, diubah dan ditambah sesuai tema pembelajaran. Di setiap dinding, jendela dan pintu tidak dibiarkan kosong, karena tema umumnya kelas bertumbuh maka kita pakai dekorasi kelasnya yang bernuansa bertumbuh seperti tanam atau dekorasi tumbuhan hijau.

Berdasarkan observasi bahwa anak-anak juga sangat senang dan nyaman dengan dekorasi kelas. Mereka jadi betah bermain di dalam kelas. Dekorasi kelas pada dasarnya merupakan hal yang jarang diperhatikan oleh para guru namun sebenarnya merupakan modal utama untuk menciptakan keindahan kelas dan menjadi daya tarik utama untuk anak mau bermain dan belajar di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk di dalam kelas B1 juga terlihat selalu berubah-ubah. Tidak seperti tiga kelas lain yang monoton. Berdasarkan observasi dan hasil

wawancara pengaturan tempat duduk anak diubah minimal seminggu sekali yang mana setiap kali pergantian tema, penataan tempat duduk juga diubah.

Terkadang dalam satu tema penataan tempat duduk juga diubah sesuai kebutuhan dan keadaan dari kegiatan pembelajaran. Posisi penataan juga memperhatikan unsur dimana guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku tanpa terhalang oleh perabotan atau barang-barang lain. Ekpresi dan reaksi anak-anak kelas B1 saat melihat perubahan tempat duduk awalnya kaget dan bertanya-tanya, kenapa diubah. Mereka juga sangat senang apalagi saat mengerjakan tugas atau belajar, mereka langsung memilih sendiri tempat duduk sesuai keinginan mereka. Biasanya penataan tempat duduk sesuai area supaya dapat mempermudah anak-anak dalam mengerjakan tugas.

Penataan tempat duduk di dalam kelas sebaiknya selalu diubah karena mempunyai pengaruh besar dimana selain membuat kesan suasana baru dalam kelas juga untuk memberi semangat belajar bagi anak-anak. Suasana di dalam kelas B1 terasa sangat nyaman dan sejuk, hal ini dikarenakan sirkulasi udaranya tidak terhalangi oleh perabotan atau benda apapun. Cahaya matahari yang masuk juga tidak menghalangi pengelihatannya dan konsentrasi anak-anak. Penempatan fasilitas kelas lain seperti tempat duduk, lemari, loker, rak buku dan tempat tidur juga tidak menghalangi ruang gerak anak. Penempatan tempat duduk anak juga tidak menghalangi area bermain anak, sehingga anak-anak bisa leluasa bermain dan belajar. Penataan perpustakaan dan tempat tidur (P3K) juga ditata sangat menarik. Ada sekat yang dijadikan sebagai ruang kesehatan untuk anak-anak. Dilengkapi dengan tempat tidur dan kotak P3K. Penataan kamar tidur sebagai tempat istirahat bagi anak-anak sengaja dibiarkan agar tertutup dan dipisahkan dengan area bermain supaya anak-anak yang sakit bisa beristirahat dengan baik tanpa diganggu oleh teman-teman yang sedang bermain. Walaupun terpisah kamar tidur juga didekor oleh gurunya dengan aneka dekorasi yang menarik disertai dengan tempat untuk cermin dan menata rambut. Kebersihan di sekolah terkhususnya di dalam kelas sangat dijaga dan terjamin karena selalu dibersihkan.

Anak-anak selama di sekolah menghabiskan lebih banyak waktu di dalam kelas. Kelas seperti kamar mereka di sekolah. Seperti yang kita ketahui, dalam pendidikan anak usia dini proses belajar selalu diterapkan melalui kegiatan bermain. Guru harus bisa mengelola lingkungan kelasnya untuk membuat anak merasa nyaman, aman, betah, dan semenarik mungkin untuk anak bisa bermain dan belajar. Settingan kelas yang diatur guru di dalam kelas tidak hanya sesuai dengan tema pembelajaran tetapi juga harus diperhatikan penempatannya karena mempunyai pengaruh besar terhadap keindahan ruang kelas. Semakin kreatif dan

inovatif guru dalam mengelola kelas maka semakin senang dan betah anak-anak untuk belajar sekaligus bermain di dalam kelas. Semakin sering anak bermain semakin banyak anak belajar semakin pesat perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelasnya. Keterampilan ini sangat berhubungan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Sundari (2016) terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan) salah satunya adalah kompetensi guru. Maka dari itu guru yang berkompentensi harus bisa terampil dalam mengelola kelasnya.

Keterampilan dari guru yang berkompentensi dapat dilihat dari cara-nya dalam mengelola kelas. Berdasarkan hasil wawancara juga mendukung bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas B1 sebagai sarana bermain sambil belajar bagianak juga sangat tepat. Pernyataan ini didukung dengan kutipan hasil wawancara mengenai bagaimana cara guru kelas B1 dalam mengelola kelas untuk anak-anak bisa bermain sekaligus belajardi dalam kelas.

“Pertama Merancang suasana kelas yang nyaman, merombak dekorasi kelas, menambahkan permainan yang lebih variatif dan edukatif, menata dekorasi kelas yang tidak monoton dan selalu berubah-ubah serta selanjutnya menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak”.

Sesuai pernyataan di atas maka bisa digambarkan bahwa guru kelas B1 memang mempunyai pengelolaan yang sangat baik dalam menata kelasnya. Dengan merancang suasana kelas nyaman akan membuat anak-anak betah, apalagi dengan adanya permainan yang banyak serta dekorasi kelas yang selalu diubah sehingga selalu menarik perhatian anak-anak. Ditambah lagi dengan pembelajaran yang menarik akan membuat anak-anak selalu bersemangat dalam belajar.

Hal lain yang menjadi daya tarik bagi anak untuk bermain sekaligus belajar di dalam kelas adalah media atau APE. Media ini juga menjadi salah satu nilai tambah bagi keindahan kelas. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa anak-anak kelas B1 sangat senang bermain di dalam kelas karena guru selalu membuat media baru di kelas. Hampir setiap pergantian tema, guru selalu mendatangkan dan membuat media yang baru. Jika ada media baru atau alat permainan yang baru maka anak-anak tidak mau bermain di luar kelas. Media atau APE adalah sarana paling ideal untuk anak belajar dan bermain di dalam

kelas. Semakin sering guru membuat media baru maka kelas terlihat semakin menarik bagi anak-anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak di TK. Kristen Siloam Kota Baru Kupang, penulis dapat mengambil beberapa simpulan, antara lain sebagai berikut: Secara umum ventilasi dan pencahayaan dalam kelas pada umumnya sangat baik. Sirkulasi udara dalam ruang kelas juga bisa terjaga dengan baik. Selanjutnya pengelolaan dan penataan lingkungan fisik kelas dalam hal penataan tempat duduk di TK Kristen Siloam Kota Baru Kupang secara umum masih monoton. Jarang diubah, hanya di kelas B1 yang selalu berubah-ubah. Berdasarkan hasil penelitian kelasakan terlihat selalu berubah dengan adanya perubahan pada penataan tempat duduk anak-anak. Perubahan tempat duduk alangkah baiknya dilakukan seminggu sekali atau diubah sesuai pergantian tema. Kemudian pengaturan guru-guru kelas di TK Kristen Siloam Kota Baru Kupang mengenai kebersihan di dalam kelas sangat terjamin. Guru-guru selalu membersihkan kelas setelah selesai pelajaran sehingga anak-anak saat belajar juga merasa nyaman.

Berikutnya keindahan kelas merupakan salah satu penunjang untuk anak lebih betah bermain dan belajar di dalam kelas. Pengaturan keindahan kelas di TK Kristen Siloam Kota Baru Kupang di setiap kelas sangat berbeda. Hal ini sangat bergantung pada kreatifitas gurunya. Diantara empat kelas yang diobservasi kelas B1 adalah kelas yang paling sering di dekorasi ulang. Dekorasi kelas umumnya sangat penting untuk menambah keindahan kelas. Dari hasil observasi kelas sebaiknya didekor ulang setiap pergantian tema, selain membuat anak terkesan dan betah berada di kelas juga sebagai pembawa suasana baru bagi anak, sehingga anak selalu terdorong untuk bermain dan belajar di dalam kelas. Pengelolaan media dan alat permainan anak (alat-alat pembelajaran) dimana sebagai penunjang keindahan kelas sekaligus sebagai peningkat belajar anak harus selalu dibuat, paling kurang setiap pergantian tema ada media baru yang didatangkan. Penempatan media dan alat permainan harus ditata berdasarkan area.

Pengaturan dan penempatan alat-alat pembelajaran di TK Kristen Siloam Kota Baru Kupang pada umumnya rapi dan baik, namun ada yang penempatannya belum sesuai area bermain anak. Pengelolaan guru sebelum mengajar pada umumnya, guru sudah harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran dan penilaian untuk menilai hasil belajar anak. Berdasarkan

hasil penelitian, kelas yang paling baik penempatan alat-alat pembelajaran dan sesuai area adalah kelas B1, hal ini dapat terlihat dari penataan kebutuhan peralatan belajar anak di dalam kelas ditata dengan baik agar dapat dijangkau oleh anak-anak. Sedangkan penempatan perabotan kelas seperti lemari, loker, papan tulis dan rak tidak boleh menghalangi sirkulasi udara, pencahayaan dalam kelas dan area bermain anak. Pengelolaan media dan alat permainan anak (alat-alat pembelajaran) sebagai penunjang keindahan kelas juga sekaligus sebagai media belajar dan bermain anak semestinya selalu dibuat, paling kurang setiap pergantian tema. Sehingga dapat menambah minat anak untuk bermain dan belajar dalam kelas. Penempatan media dan alat permainan harus ditata berdasarkan area. Hal ini juga untuk menambah pengetahuan secara mendalam bagi anak dan melatih kedisiplinan pada anak.

#### *Saran*

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi para pendidik / guru, hendaknya lebih giat lagi dalam meningkatkan kompetensi gurunya terkhususnya dalam hal mengelola kelas, agar lebih kreatif dalam membuat dan mendatangkan media serta mengatur segala fasilitas kelas agar lebih menarik dan mengundang anak untuk bermain dan juga belajar. Karena seperti yang kita ketahui, hal utama yang menarik minat anak untuk belajar adalah kondisi lingkungan kelas yang menarik, berbeda dan unik.

(2) Bagi peneliti atau penulis lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi. menjawab tujuan penelitian bukan sekedar meringkas hasil penelitian. Kesimpulan harus singkat, jelas, dan ringkas, berdasarkan temuan dan diskusi (maksimal 1 halaman), ditulis dalam bentuk paragraf (bukan numerik), berisi sintesis temuan dari analisis data dan diskusi, dan menyoroti temuan baru yang berkontribusi pada pengembangan psikologi sebagai ilmu.

#### **Referensi**

- Anggoro T. M., dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hapidin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hilali El. H. 2012. "Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran". *Edu-Bio*. 03(0) 129-136. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 (Pukul : 19.30 WITA).
- Holis A. 2016. "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 09 (01) 23-37. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 (Pukul : 19.35 WITA).
- Isjoni H. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta

- Kadir F. 2014. "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Al-Ta'dib* . 07 (02) 16-36. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 (Pukul : 19.40 WITA).
- Khairani M. H. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu B. F. F, dkk. 2009. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pangastusi R. dan Solichah I. 2017. "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya". *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 02(02) 35-50. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018 (Pukul : 19.00 WITA).
- Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*. 2013. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permana J. H. 2001. *Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar (Bahan Training Of Trainers (Tot) Nasional Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Tsanawiyah Basic Education Project(Bep))*. Bandung. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018 (Pukul : 20.30 WITA).
- Priyanto A. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 02 (18) 41-47. Diakses pada tanggal 3 Maret 2018 (Pukul : 19.35 WITA).
- Purwanto Agus N. 2006. "Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar". *Manajemen Pendidikan*. 01(02) 92-97. Diakses pada tanggal 16 Juli 2018 (Pukul : 19.30 WITA)
- Raco R. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Santoso S. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suciati,dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2014."Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*. 02 (02) 30-46. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 (Pukul : 19.32 WITA).
- SundariN. 2016. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen". *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Diakses pada tanggal 4 Desember 2018 (Pukul : 19.00 WITA).
- Suryana A. 2006. "Bahan Belajar Mandiri Manajemen Kelas Program Studi PGSD". Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018 (Pukul : 19.30 WITA).

- Sutanti. 2016. "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru Paud Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru". *EDUCHILD*. 05(02) 141-145. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 (Pukul : 19.43 WITA).
- Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thobroni M., dkk. 2011. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain Dan Permainan*. Jogjakarta: Katahati
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *"Manajemen Pendidikan"*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf F, dkk. 2015. "Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses pada tanggal 16 Juli 2018 (Pukul : 19.15 WITA).